

Evie Palenewen

Dosen Prodi Biologi, FKIP Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

Dewi Mayasari

Dosen Prodi Biologi, FKIP Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur

Korespondensi: eviepalenewen@yahoo.com

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* DENGAN PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA KONSEP KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran *reciprocal teaching* dengan pembelajaran tutor sebaya pada pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMP Negeri 32 Samarinda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 32 Samarinda yang berjumlah 4 kelas, sedangkan sampel yang digunakan kelas VII-A dan kelas VII-B masing-masing sebanyak 25 siswa. Kelas pertama menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching* dan kelas kedua menggunakan pembelajaran tutor sebaya. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 3,21$ dan $t_{tabel} = 2,00$ berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, Dengan demikian dapat disimpulkan, ada perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran *reciprocal teaching* dengan pembelajaran tutor sebaya pada pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup.

Kata Kunci: *reciprocal teaching*, tutor sebaya, hasil belajar

THE DIFFERENCES OF STUDENT LEARNING RESULT BETWEEN *RECIPROCAL TEACHING* WITH TUTOR SEBAYA LEARNING ON THE MAIN OF CLASSIFICATION OF LIVING THING

ABSTRACT: The purposes of this research is to knowing differences of student learning result between study *reciprocal teaching* with tutor sebaya learning on the main through classification of living thing of first grade at SMPN 32 Samarinda Population of this research is all student of first grade SMPN 32 Samarinda that total 4 classes, mean while the sample that use is class VII A and class VII B as much 25 student each. First class is using *reciprocal teaching* learning and second class is using tutor sebaya learning. The result of research data are analyze using ttest for two sample free, there is getting $t_{computing} = 3,21$ and $t_{table} = 2,00$ and the value is $t_{computing} > t_{table}$ on significant level 5%, the result of this research show that any differences of student learning result between study *reciprocal teaching* with tutor sebaya learning on the main through classification of living thing of first grade at SMPN 32 Samarinda.

Keywords: *reciprocal teaching*, tutor sebaya, out comes

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dimana guru memegang peranan utama. Meskipun demikian dalam upaya peningkatan hasil belajar, baik guru maupun siswa harus terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut harus diperhatikan terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit sebagian siswa seperti pelajaran biologi.

Banyak kalangan pelajar menganggap belajar adalah aktifitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi siswa dimeja belajar. Kegiatan itu hampir selalu dirasakan sebagai beban daripada upaya aktif untuk memperdalam ilmu, akibatnya motivasi belajar siswa

menurun. Menurunnya motivasi belajar juga disebabkan oleh ketidaktepatan metodologi yang selalu berakar pada paradigma pendidikan konvensional dengan metode pembelajaran klasikal seperti ceramah yang jarang diselingi berbagai metode yang menantang siswa untuk berusaha (Faig, 2012). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Khususnya pada materi pelajaran yang sulit dimengerti siswa.

Dewasa ini mulai diterapkan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa unsur yang mempengaruhi interaksi antara guru dan siswa. Unsur-unsur tersebut adalah tujuan pengajaran atau bahan ajar, metode dan alat pengajaran, serta evaluasi pengajaran. Perubahan tingkah laku siswa setelah proses belajar mengajar bergantung pada proses

pengajaran yang berlangsung di kelas. Sedangkan proses pengajaran akan berlangsung apabila terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang dibangun di atas keempat unsur tersebut.

Peneliti telah melakukan observasi di SMP Negeri 32 Samarinda. Sekolah ini secara keseluruhan memiliki 12 kelas, yakni 4 kelas untuk kelas VII, 4 kelas untuk kelas VIII, dan 4 kelas untuk kelas IX. Untuk kelas VII, terdapat banyak siswa yang tidak mampu mencapai nilai KKM. KKM yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 32 Samarinda untuk mata pelajaran IPA Biologi adalah 75,00.

Salah satu metode yang digunakan oleh kebanyakan guru di SMP Negeri 32 Samarinda adalah metode ceramah disertai mencatat. Metode ini masih berlangsung satu arah dimana pembelajaran berpusat pada guru. Guru menjelaskan materi pelajaran, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat. Hal ini dapat menyebabkan siswa yang belum mengerti tidak dapat diketahui oleh guru. Hal ini mungkin dikarenakan siswa takut, bingung, atau tidak paham apa yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu siswa kurang terlatih dalam mengembangkan ide mereka dalam menyampaikan suatu masalah.

Peneliti mencoba melakukan penelitian dengan melihat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran tipe *reciprocal teaching* dengan tipe *tutor sebaya*. Adapun kelebihan dari tipe pembelajaran *reciprocal teaching* adalah lebih menguasai materi dengan penggunaan kalimat sederhana oleh peserta didik lainnya agar tercapai kegiatan belajar mandiri. Sedangkan kelebihan dari tipe pembelajaran tutor sebaya adalah untuk melatih siswa memahami materi dengan teman sebaya mereka, bekerja sama baik dengan tutor mereka.

Reciprocal teaching merupakan sebuah metode yang menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah isi teks. Metode ini bertujuan membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan. Peserta didik lebih diarahkan pada belajar mandiri. Pada dasarnya metode ini bertujuan agar peserta didik mengalami peran sebagai pendidik dimana seorang pendidik harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada seorang peserta didik. Tolak ukur penguasaan peserta didik terhadap suatu materi dilihat dari peserta didik tersebut sudah dapat mengajarkan materi yang ia pelajari kepada peserta didik lain. Metode ini baik dilaksanakan dengan pengelompokan peserta didik dalam jumlah kecil, misalnya 4-5 orang siswa (Davit, 2008).

Di negara maju, percobaan menggunakan siswa sebagai guru atau tutor sebaya telah berlangsung dan menunjukkan keberhasilan. Di Indonesia hal ini sedang diuji cobakan. Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa pandai dapat memberikan bantuan kepada

siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah dan teman sekelasnya di luar sekolah.

Menggunakan bantuan siswa pandai sebagai tutor sebaya dalam pembelajaran biologi di kelas, siswa yang belum memahami suatu materi dapat bertanya kepada siswa yang lain yang ditunjuk sebagai tutor sebaya akan menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru kepada siswa tersebut. Dalam hal ini yang belum memahami materi akan lebih mudah berkomunikasi dengan teman yang lain (siswa yang pandai/tutor sebaya), dibandingkan bertanya langsung kepada guru. Dengan adanya tutor ini dalam pembelajaran di kelas, siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu bertanya dan dapat mengeluarkan pendapatnya secara bebas, sehingga masalah siswa dalam belajar biologi dapat terselesaikan dan semua siswa dapat mengerti dengan baik (Ratnawati, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2012) pada komparasi antara pembelajaran *reciprocal teaching* dan tipe STAD terhadap pemahaman dan penerapan konsep biologi menyatakan bahwa, hasil pemahaman konsep antara siswa di SMA Negeri 2 Amlapura pada kelas X semester genap tahun pelajaran 2010/ 2011 yang diajarkan *reciprocal teaching* lebih baik daripada yang diajarkan dengan STAD, nilai Fhitung = 10,450 ($p < 0,05$).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wilujeng (2008) terhadap penerapan pembelajaran *reciprocal teaching* dalam tutorial sebaya, menjelaskan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa kelas II APK di SMK PGRI 2 Malang, dari awal sebesar 61,35 dan nilai rata-rata siklus I yaitu 70,38. Kenaikan nilai rata-rata yang cukup terlihat dari nilai rata-rata siklus I dan nilai rata-rata siklus II yang mencapai 79,23. Sedangkan nilai rata-rata siklus III adalah sebesar 83,27.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran *reciprocal teaching* dan pembelajaran tutor sebaya di SMP Negeri 32 Samarinda tahun pembelajaran 2012/ 2013.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran *reciprocal teaching* dan pembelajaran tutor sebaya pada pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup siswa di SMP Negeri 32 Samarinda tahun pembelajaran 2012/ 2013”.

Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan pembelajaran *reciprocal teaching* dan pembelajaran tutor sebaya pada pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup di SMP Negeri 32 Samarinda tahun pembelajaran 2012/2013”.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut: Sebagai alternatif dan bahan pertimbangan dalam menyusun dan memperbaiki metode belajar mengajar bagi guru khususnya pada mata pelajaran biologi dan mata pelajaran umumnya. Bagi siswa Sebagai motivator untuk menguasai materi pelajaran biologi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan proses belajar mengajar dengan selalu mau menerima dan memberi informasi kepada siswa lainnya.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April tahun pembelajaran 2012/2013 di kelas VII SMPN 32 Samarinda. Variabel penelitian yaitu variabel bebas adalah pembelajaran *reciprocal teaching* dan pembelajaran tutor sebaya. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa.

Reciprocal teaching adalah prosedur pembelajaran yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks (materi ajar), tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Tutor sebaya adalah siswa-siswi pilihan yang karena kepintarannya dan kemampuannya pada mata pelajaran tertentu, ditunjuk dan diberi tanggung jawab untuk memberikan penjelasan bahan ajar pada siswa-siswi lainnya. Hasil belajar adalah kemajuan yang diperoleh seseorang dalam segala hal akibat dan belajar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 32 Samarinda kelas VII semester II tahun pelajaran 2012/ 2013. Sampel penelitian ini diambil dari dua kelas yang diasumsi memiliki kemampuan yang sama, dimana kelas pertama VII A yang berjumlah 25 siswa diberi pengajaran dengan pembelajaran *reciprocal teaching* dan kelas kedua VII B yang berjumlah 25 siswa dengan pembelajaran tutor sebaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara, yang dilakukan untuk meminta pendapat dari guru biologi yang mengajar biologi di kelas yang akan diteliti guna memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi kelas tersebut. Sehingga akan diperoleh informasi yang akurat tentang kemampuan intelektual dari siswa yang ada di kelas tersebut secara perseorangan. Hal ini menjadi dasar untuk menentukan kelas untuk pembelajaran *reciprocal teaching* dan tutor sebaya. Pretest dilakukan untuk mengetahui nilai awal siswa dan keadaan kelas. Setiap akhir pertemuan diberikan tes berupa soal latihan. Pemberian tes terakhir berupa tes tertulis atau essay, setelah kedua kelas mendapatkan materi. Kelas pertama diberikan pembelajaran *reciprocal teaching* dan kelas kedua diberikan pembelajaran tutor sebaya. Tes yang

dilakukan berupa tes secara tertulis yaitu tes yang diberikan oleh guru dan dijawab oleh siswa secara tertulis. Nilai yang diperoleh dari hasil persentase pertemuan pertama, kedua, ketiga dan tes terakhir. Kemudian dijumlahkan sebagai nilai akhir yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari kedua nilai akhir yang diperoleh, kemudian hasilnya dianalisis.

Homogen atau heterogen kedua variansi diketahui dengan uji F. Pemeriksaan kehomogenan ini digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis mempunyai variansi yang sama atau untuk mengetahui data-data yang dianalisis bersifat homogen. Homogen dan heterogen kedua variansi, diketahui dengan uji F.

Rumus hipotesisnya :

$$F_{hit} = \frac{S_1^2}{S_2^2}, \text{dimana } S_1^2 > S_2^2$$

$$S_1^2 = \frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}$$

Dengan kriteria :

H_0 diterima jika $F_{hit} < F_{tab}$ maka sampel homogen

H_0 ditolak jika $F_{hit} > F_{tab}$ maka sampel heterogen

Dengan kriteria uji homogenitas variansi untuk pengambilan keputusan pada taraf signifikan = 5%, yaitu : Jika nilai probabilitas lebih dari 5% maka kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama. Jika nilai probabilitas kurang dari 5% maka kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang tidak sama.

Data yang diperoleh dari hasil analisis dengan menggunakan Uji t bertujuan untuk membandingkan dua sampel bebas. Jika $F_{hit} > F_{tab}$, maka kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi heterogen maka rumus yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Jika $F_{hit} < F_{tab}$, maka kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi homogen maka uji t yang digunakan:

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelas VII-a (menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching*)

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelas VII-b (menggunakan pembelajaran tutor sebaya)

S = Simpangan baku gabungan

S_1 = simpangan baku kelas VII-a (menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching*)

S_2 = simpangan baku kelas VII-b (menggunakan pembelajaran tutor sebaya)

n_1 = Jumlah sampel kelas VII-a (menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching*)

n_2 = Jumlah sampel kelas VII-b (menggunakan pembelajaran tutor sebaya)

Taraf pengujian/signifikan pengujian : $\alpha = 0,05$, pengujian dilakukan dengan mengonsultasikan hasil thitung dengan daftar nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% untuk taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (db) $n_1 + n_2 - 2$. Dari perbandingan tersebut ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran *reciprocal teaching* dengan pembelajaran tutor sebaya pada kelas VII SMP Negeri 32 Samarinda". (2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran *reciprocal teaching* dengan pembelajaran tutor sebaya pada kelas VII SMP Negeri 32 Samarinda".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data awal yaitu sejumlah sampel penelitian sebanyak 50 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VII-A sebagai kelas yang menggunakan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan kelas VII-B sebagai kelas yang menggunakan pembelajaran Tutor Sebaya. Data hasil perhitungan uji t yang digunakan untuk mengetahui homogenitas sampel (daya serap siswa sama) pada penelitian, disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan data pada Tabel 1. nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel data homogen, kemudian dilanjutkan dengan uji t, dan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,76 sedangkan $t_{tabel} = 2,00$, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti diantara dua kelas tidak ada perbedaan kemampuan atau daya serap kedua kelas sebelum diberikan perlakuan. Hasil analisis data setelah diberi perlakuan pada masing-masing kelompok sampel, disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan kedua kelompok data tes akhir berasal dari populasi dengan variansi yang sama sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak berarti data tersebut homogen.

Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima, hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan pembelajaran Tutor Sebaya dalam pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup kelas VII di SMP Negeri 32 Samarinda.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Sebelum Penelitian

No.	Hasil	Kelas VII-A (Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>)	Kelas VII-B (Pembelajaran Tutor Sebaya)
1.	Nilai rata-rata (X)	40	36,4
2.	Varians	120,8	432,3
3.	F_{hitung}		3,57
4.	F_{tabel}		4,04
5.	t_{hitung}		0,76
6.	t_{tabel}		2,00

Sumber: Hasil Penelitian (2013)

Tabel 2. Analisis hasil belajar siswa setelah perlakuan

No	Analisis Data	Kelas VII-A (Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>)	Kelas VII-B (Pembelajaran tutor Sebaya)
1	Jumlah Siswa (n)	25	25
2	Nilai rata-rata (X)	80,93	76,39
3	Varians	37,73	12,38
4	F_{hitung}		3,04
5	F_{tabel}		4,04
6	t_{hitung}		3,21
7	t_{tabel}		2,00

Sumber: Hasil Penelitian (2013)

Pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah salah satu bagian dari pembelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran *Reciprocal Teaching* membuat siswa lebih memahami akan materi yang dipelajari, dan dapat memecahkan masalah, karena mereka benar-benar diberi kesempatan berperan serta di dalam kegiatan belajar mengajar dengan bantuan teman mereka. Seorang siswa bisa memberikan penjelasan secara lebih baik dengan siswa lainnya menggunakan bahasa mereka. Sebaliknya, dengan caranya dan keterbukaannya, siswa lainnya lebih mudah mengkomunikasikan kesulitan yang dihadapinya. Pada umumnya siswa yang belum memahami materi tertentu lebih suka bertanya kepada teman-temannya sendiri dari pada keguru, hal ini sesuai penelitian yang dilakukan Yulianti (2010). Rasa takut atau enggan terhadap guru pada umumnya menyelimuti pada diri siswa bila menjumpai kesulitan dalam belajar, hal ini menyebabkan siswa tidak bertanya kepada guru, karena malu jika dianggap anak yang tidak pandai.

Pada pembelajaran tutor sebaya siswa yang dianggap lebih pandai dituntut untuk membimbing siswa yang kurang pandai agar lebih paham dengan bahasa sebaya mereka sendiri. Guru hanya menjelaskan ketika siswa tidak paham baik tutor maupun siswa yang lainnya. Dengan adanya pembelajaran tutor sebaya, para siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Mereka tidak ada lagi rasa takut untuk bertanya jika terdapat materi yang belum mereka pahami. Hal ini sesuai yang tercantum dalam Kompas (2003) bahwa, pada umumnya siswa yang belum memahami materi tertentu lebih suka bertanya kepada teman-temannya dari pada keguru. Pembelajaran tutor sebaya dimulai dengan penjelasan materi oleh tutor kepada masing-masing anggotanya. Jadi, yang bertindak sebagai guru dalam proses belajar mengajar adalah tutor. Kemudian tutor memberikan latihan soal kepada anggotanya. Dalam pemberian soal ini tutor bertugas membimbing anggotanya yang mengalami kesulitan dalam memahami soal. Setelah selesai mengerjakan soal, tutor mengumpulkan hasil pekerjaan masing-masing anggotanya. Hal ini membuat tutor mendominasi pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa yang kurang pandai menjadi kurang aktif. Inilah yang tidak diinginkan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama masing-masing kelas diadakan pretest untuk menyiapkan siswa dalam proses belajar, kemudian juga untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa tentang pelajaran yang akan diajarkan. Selanjutnya guru membagi kelompok belajar yang terdiri dari siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Setelah dilakukan pretest, guru menjelaskan secara singkat materi pada pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup. Kemudian guru menjelaskan metode yang akan dilakukan oleh siswa dalam beberapa pertemuan kedepan. Karena siswa mempunyai andil besar dalam pembelajaran oleh karena itu guru mempersiapkan sejak awal pertemuan.

Penilaian dilakukan pada saat siswa mengerjakan posstest, dan penilaian juga dilakukan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Siswa yang aktif akan diberi skor yang lebih daripada siswa yang pasif pada setiap pertemuan. Dalam hal ini maka tutor memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang lainnya.

Data uji analisis setelah diberi kedua pembelajaran tersebut berdasarkan nilai yang diambil dari tugas kelompok 10% (tugas kelompok + nilai individu), posttest I 25%, posttest II 25%, dan ulangan harian 40%.

Pada evaluasi belajar siswa dapat dilihat perbedaan antara kelas VII-A yang menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching* dengan nilai rata-rata 80,93 dan kelas VII-B yang menggunakan pembelajaran tutor sebaya dengan nilai rata-rata 76,39. Hal ini disebabkan karena kelas *reciprocal teaching* semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk membimbing dan dibimbing oleh siswa lainnya sehingga mereka lebih dapat memahami pelajaran tersebut. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan ulangan harian pada pokok bahasan sebelumnya yang dilakukan oleh gurunya yaitu dengan nilai rata-rata 70.

Walaupun hasil belajar siswa cenderung lebih baik dengan menggunakan kedua metode pembelajaran ini, bukan berarti tidak terdapat hambatan yang peneliti alami selama proses penelitian. Berikut ini beberapa hambatan yang dihadapi peneliti selama melakukan penelitian yaitu: (a) Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kerja kelompok, (b) terdapat siswa yang mendominasi kegiatan demikian pula dalam mengambil keputusan, tetapi ada juga siswa yang kurang dapat mengembangkan kemampuannya, (c) Ditemui adanya siswa yang hanya diam saja (tidak aktif) dalam menyelesaikan soal, sehingga tidak dapat memahami materi yang dikerjakan, (d) Terdapat siswa yang masih enggan atau malu-malu untuk memberikan bimbingan kepada teman-temannya (kurang percaya diri), (e) Terdapat siswa yang mengobrol sendiri bersama teman, tidak memperhatikan siswa yang sedang menjelaskan materi. Sehingga ketika diberikan latihan soal, tidak dapat mengerjakan dengan maksimal.

Hal tersebut di atas menjadikan suasana pembelajaran di dalam kelas kurang efektif. Sehingga berdampak pada terhambatnya proses pemberian materi dari guru kepada siswa dan dari siswa ke siswa lainnya, yang berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran *reciprocal teaching* dengan pembelajaran tutor sebaya pada pokok bahasan klasifikasi makhluk hidup di SMP Negeri 32 Samarinda ($t\text{-hitung} = 3,21 > t\text{-tabel} = 2,00$). Pembelajaran *reciprocal teaching* memperoleh nilai rata-rata 80,93, sedangkan pembelajaran tutor sebaya memperoleh nilai rata-rata 76,39.

DAFTAR RUJUKAN

- Davit, S. A, 2008. *Penerapan Strategi Pembelajaran timbal balik reciprocal teaching untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI-IPS SMAN 2 Malang pada mata pelajaran ekonomi*. skripsi. Universitas Negeri Malang. (online) <http://blog.tp.ac.id/penerapan-strategi-pembelajaran-timbal-balik-reciprocal-teaching/html>. diakses pada tanggal 27 januari 2013.
- Faiq, Muhamad.2012. Pengajaran Timbal Balik (reciprocal teaching). Artikel (online) <http://blog/Downloads/pengajaran-timbal-balik-reciprocal.html> diakses pada tanggal 27 januari 2013.
- Kompas. 2003. *SMU Unggulan Barana Tanah Toraja Unggul karena Tutor Sebaya*. (online).<http://www.com/kompas-cetak/0308/13/daerah/488609.Html/> diakses 27 januari 2013.
- Lestari, Widi. 2012. *Komparasi antara model pembelajaran reciprocal teaching dan kooperatif tipe STAD terhadap pemahaman dan penerapan konsep biologi dalam pembelajaran biologi kelas X di SMA Negeri 2 Amplapura*. (online) http://pasca.undiksha.ac.id/e-jurnal/index.php/jurnal_ipa/article/html diakses pada tanggal 30 Januari 2013.
- Ratnawati, Ika.2012 Perbedaan metode reciprocal teaching dan tutor sebaya terhadap motivasi dan prestasi belajar. Universitas negeri Yogyakarta tahun 2011/2012. Yogyakarta. (online) <http://eprints.uny.ac.id/8201/8/html>. diakses pada tanggal 27 januari 2013.
- Sudjana, N.2011. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susilo. 2009. *Prinsip-prinsip dan teori dasar penelitian pendidikan*. Jakarta : Poliyama Widya Pustaka.
- Wilujeng, Hanik Tri. 2008. *Penerapan pembelajaran strategi reciprocal teaching dalam metode tutorial sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (studi pada kelas II APK di SMK PGRI 2 Malang)*. Karya ilmiah. (online) <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/html> diakses pada tanggal 27 Januari 2013
- Yulianti. 2010. *Pengembangan perangkat pembelajaran peluang berbasis reciprocal teaching untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMKN 3 Lubuklingau*. Jurnal pendidikan matematika. (online) <http://eprints.unsri.ac.id/847/html> diakses pada tanggal 15 Februari 2013